



Pedagang Pasar Beringharjo Sebut Permintaan Sudah Menurun

## Penjualan Empon-Empon Tak “Ampuh” Lagi

Empon-empon seperti jahe, temulawak pernah menjadi primadona saat tahun pertama Covid-19 melanda. Angka penjualannya pun tinggi karena dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

**S**EIRING berjalannya waktu, penjualan empon-empon ini berangsur turun. Bahkan, pedagang mengaku ada penurunan drastis dibandingkan saat awal pandemi.

Salah satu penjual empon-empon di Pasar Beringharjo, Riyanti (56), mengaku penjualan empon-empon meningkat drastis. Yang paling menjadi primadona adalah secang, temulawak, dan jahe saat awal pandemi. Ia mengaku bisa menjual 30 kilogram temulawak setiap harinya, begitu pula dengan jahe.

“Awal pandemi itu memang tinggi sekali permintaannya. Saya ingat betul, bisa menjual 30 kilogram temulawak per harinya. Yang paling banyak secang, saya berani ambil 1 bal isinya 50 kilogram,” katanya saat ditemui *Tribun Jogja*, Jumat (19/11).

Seperti hukum permintaan, banyaknya permintaan maka naik pula harga barang tersebut. Ia mengungkapkan ada kenaikan harga yang cukup signifikan. Kenaikan harga bisa mencapai separuhnya.

Ia tidak keberatan dengan adanya kenaikan harga tersebut. Sebab tidak dipungkiri permintaan di kiosnya juga meningkat. “Harganya pada naik waktu itu. Temulawak itu harganya Rp20 ribu per kilogram, tetapi pas awal pandemi ini naik jadi Rp30 ribu per kilogram. Kenalkannya ya lumayan. Tetapi kami kan juga butuh,” ungkapnya.

Namun, saat ini empon-empon sudah tidak terlalu diminati. Tidak seperti dulu, penjualan empon-empon di kiosnya mulai turun. Saat ini, ia hanya bisa menjual sekitar 10 kilogram saja per hari. Itu pun hanya langganan saja.

“Kalau sekarang ya turunnya drastis sih. Sekarang cuma ke langganan saja. Ya masyarakat umum juga ada tetapi tidak banyak,” ujarnya.

Hal serupa juga dialami Kartinah (73). Penjualan empon-empon yang sudah diracik menjadi aneka minuman seperti wedang uwuh turun drastis. Jika per hari ia bisa menjual lebih dari 20 bungkus per hari, kini penjualan tidak sampai 10 bungkus per hari.

“Kalau dulu memang banyak sekali permintaan waktu awal pandemi. Tetapi sekarang sudah turun drastis. Sudah tidak banyak yang beli,” imbuh.

Kendati penjualannya menurun, ia berharap pandemi Covid-19 segera berakhir. Sehingga aktivitas di pasar bisa berjalan normal. **(Christi Mahatma)**



TRIBUN JOGJA / CHRISTI MAHATMA WARDHANI

**MENUNGGU PELANGGAN** - Pedagang empon-empon di Pasar Beringharjo tengah menunggu pelanggan, Jumat (19/11). Saat ini, penjualan empon-empon turun drastis dibandingkan awal pandemi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005